

*Original Article*

## Kontribusi layanan informasi dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa

Hani Fitri Ashari<sup>1)</sup>, Sri Utami<sup>2\*)</sup>, Widodo Widodo<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Indraprasta PGRI

\*) sri.utami@unindra.ac.id

**Article History:**

Received: 08/04/2021;  
Revised: 17/05/2021;  
Accepted: 11/06/2021;  
Published: 28/06/2021.

**How to cite:**

Ashari, H.F., Utami, S., & Widodo, W. (2021). Kontribusi layanan informasi dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), pp. 87-94. DOI: 10.30998/ocim.v1i1.4577



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021, Ashari, H.F., Utami, S., & Widodo, W.

**Abstrak:** Jumlah kejadian *bullying* pada siswa meningkat dari tahun ke tahun. Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat dalam kurun waktu 9 tahun dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak, untuk *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi sejauh mana kontribusi layanan informasi terhadap upaya pencegahan tindak *bullying* pada siswa. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian ini berjumlah 36 siswa yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui metode kuesioner. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan mempergunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan tindak *bullying* pada siswa.

**Kata Kunci:** layanan informasi, perilaku *bullying*

**Abstract:** The number of incidents of bullying in students increases from year to year. The Indonesian Child Protection Commission noted that in a period of 9 years from 2011 to 2019, there were 37,381 complaints of violence against children, for bullying both in education and social media, the number reached 2,473 reports and the trend continues to increase. This study was conducted to explore the extent of the contribution of information services to the prevention of bullying in students. This research is quantitative with survey method. The sample of this study amounted to 36 students who were selected randomly. Data were collected through a questionnaire method. The data that has been collected was analyzed using simple linear regression analysis. The results showed that information services had a significant effect on efforts to prevent bullying in students.

**Keywords:** information service, bullying

### Pendahuluan

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan kesadaran akan perlunya sarana penunjang yang baik dalam mengembangkan potensi diri anak, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi salah satu wadah yang utama turut berperan penting. Dalam prosesnya, dinamika kehidupan siswa di sekolah turut diwarnai oleh faktor kehidupan keluarga setiap siswa dan kehidupan teman sebaya. Kedua faktor tersebut, disamping dapat menunjang berkembangnya potensi diri yang positif pada diri siswa, dapat juga menjadi menghambat berkembangnya potensi diri yang positif pada diri siswa. Hal ini menjadi tantangan yang perlu ditanggulangi oleh sekolah agar peran sekolah berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu bentuk

tantangan dalam dinamika kehidupan siswa di sekolah adalah upaya pencegahan tindak kekerasan *bullying*.

Menurut Komnas HAM (Hak Asasi Manusia), *bullying* adalah sebagai suatu bentuk kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma atau depresi dan tidak berdaya. *Bullying* secara luas dapat dipahami sebagai penyalahgunaan sistematis dalam hubungan interpersonal. Dalam hal ini terjadi perbedaan secara khusus antara pelaku dan korban yaitu berupa perbedaan usia, kekuatan fisik, kemampuan verbal, kemampuan memanipulasi orang lain, status kelompok dan hubungan kelompok. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi kelompok atau individu yang lebih kuat (Ken Rigby, 2008).

Jumlah kejadian *bullying* pada siswa meningkat dari tahun ke tahun, hal itu dibuktikan dengan maraknya pemberitaan tentang kasus tindak kekerasan *bullying* baik di media cetak maupun di layar televisi. KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak, untuk *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat.

Dalam upaya mencegah, mengurangi, dan menanggulangi tindak *bullying* pada siswa, sekolah dapat memaksimalkan pelayanan bimbingan dan konseling (BK), dimana salah satu jenis layanannya adalah layanan informasi. Tohirin (2013) mengatakan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Layanan informasi bertujuan agar individu atau siswa mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Terkait hal tersebut, dalam teorinya:

Prayitno (2004) menjelaskan ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana dia ingin pergi. Berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya dan bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuat itu. Dan *ketiga*, setiap individu adalah unik. Dengan ketiga alasan tersebut, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya maka barang siapa tidak memperoleh informasi maka ia akan kehilangan masa depan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang diberikan dengan menyuguhkan berbagai hal informasi untuk dapat membuka pandangan baru bagi sasaran layanan.

Priyatna (2010) menyatakan *bullying* (perundungan) adalah tindakan yang disengaja oleh si pelaku pada korbannya bukan sebuah kelalaian, tindakan itu terjadi dan di dasari perbedaan power yang spontan berfisat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seseorang anak atau kelompok anak. Kemudian Wiyani (2012) juga menyatakan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seorang dalam keadaan yang tidak nyaman/terbuka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Dengan memberikan informasi yang jelas mengenai tindak *bullying* serta akibat yang akan mereka terima jika terlibat *bullying*, maka diharapkan dapat mencegah siswa terlibat perilaku *bullying* di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas penulis telah melakukan penelitian atas hal-hal yang telah diungkapkan yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi layanan informasi dalam upaya mencegah tindak *bullying* siswa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Cileungsi selama lima bulan yaitu sejak Maret 2020 sampai dengan Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Cileungsi yang berjumlah 358 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *simple random sampling* dimana penentuan jumlahnya mengacu pada pendapat Arikunto (2010) yang mengatakan, apabila populasi kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya Nampak penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan ketentuan tersebut maka dalam penelitian ini digunakan jumlah sampel sebesar 10% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampel adalah  $10\% \times 358 = 35,80$  dibulatkan menjadi sebanyak 36 siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis instrumen yaitu instrumen layanan informasi dan tindak *bullying*. Kedua instrumen menggunakan skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi melalui bantuan program *software IBM SPSS v.22.0.for windows*.

## Hasil dan Diskusi

Hasil analisis deskripsi layanan informasi yang mendeskripsikan profil layanan informasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Cileungsi diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Frekuensi Layanan Informasi**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$\geq 153$	0	0
Tinggi	129 - 152	13	36,11
Sedang	105 - 128	23	63,89
Rendah	81 - 104	0	0
Sangat Rendah	$\leq 80$	0	0
Jumlah		36	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 1 diketahui tidak ada siswa (0%) yang tingkat pemahaman layanan informasinya sangat tinggi, rendah, maupun sangat rendah. Kategori tingkat pemahaman siswa akan layanan informasi berada pada kategori tinggi dengan persentasi sebesar 36,11% (13 siswa) dan kategori sedang dengan perolehan persentase sebesar 63,89% (23 siswa). Nilai persentase terbesar yaitu 63,89% dalam kategori tinggi mengisyaratkan sebagian besar siswa telah memahami layanan informasi dengan baik, sementara masih ada sebagian kecil siswa yang cukup memahami layanan informasi.

Analisis deskripsi tindak *bullying* siswa kelas X SMK Negeri 1 Cileungsi Bogor diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Tindak *Bullying***

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$\geq 173$	0	0
Tinggi	146 - 172	0	0
Sedang	119 - 145	5	13,89

Rendah	92 - 118	31	86,11
Sangat Rendah	≤ 91	0	0
Jumlah		36	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui tidak ada siswa (0%) yang melakukan tindak *bullying* dalam kategori sangat tinggi, sedang, dan sangat rendah. Sebanyak 5 siswa (13,89%) teridentifikasi melakukan tindak *bullying* kategori sedang dan 31 siswa (86,11%) teridentifikasi melakukan tindak *bullying* kategori rendah. Nilai persentase terbesar yaitu 86,11% dalam kategori rendah mengisyaratkan bahwa ada tindak *bullying* yang terjadi pada siswa kelas X dimana tindak *bullying* yang terjadi sebagian besar (86,11%) masuk dalam kategori tindak *bullying* rendah dan sebagian kecil (13,89%) masuk dalam kategori tindak *bullying* sedang.

Untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh layanan informasi terhadap upaya mencegah tindak *bullying* siswa, digunakan uji regresi linier sederhana. Adapun hasil pengujiannya disajikan dalam Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Pemodelan Garis Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36.996	8.677		4.264	.000
Layanan Informasi	-.641	.072	.838	8.950	.000

a. *Dependent Variable: Tindak Bullying*

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai *constant* tindak *bullying* pada siswa sebesar 36,996. Skor tersebut mendeskripsikan bahwa potensi terjadinya tindak *bullying* pada siswa pada dasarnya telah ada. Setelah masuknya layanan informasi maka diperoleh nilai *B* sebesar -0,641. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikannya layanan informasi maka tindak *bullying* mengalami penurunan sebesar 0,641. Nilai *B* yang bersifat negatif menunjukkan bahwa layanan informasi mampu mereduksi tindak *bullying* pada siswa. Berdasarkan tabel 3 pula dapat diketahui bahwa persamaan garis regresi yang muncul adalah  $\hat{Y} = 36,996 - 0,641X$ . Arti dari persamaan garis ini adalah bahwa jika diberikan layanan informasi maka tindak *bullying* akan tereduksi sebesar 0,641. Penambahan atau pengurangan pemberian layanan informasi akan mempengaruhi tindak *bullying* sebesar 0,641.

Melalui perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai *R square* sebesar 70,2%. Artinya bahwa layanan informasi menyumbang 70,2% terhadap penurunan tindak *bullying* pada siswa. Sisanya yakni 29,8% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti melalui penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi**

Model	Sum of Squares	df	ANOVA <sup>a</sup>		
			Mean Square	F	Sig.
Regression	1485.865	1	1485.865	80.102	.000 <sup>b</sup>
Residual	630.691	34	18.550		
Total	2116.556	35			

a. *Dependent Variable: Tindak Bullying*

b. *Predictors: (Constant), Layanan Informasi*

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai  $sig. = 0,00$ , berarti  $sig. <$  dari kriteria signifikan ( $0,05$ ). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa terdapat pengaruh layanan informasi terhadap upaya mencegah tindak *bullying* siswa. Layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Menurut Tohirin (2007) layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Sedangkan Prayitno & Amti (2004) menyatakan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling. Berkaitan dengan hal di atas Purwoko (2008) mengungkapkan bahwa penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Secara lebih spesifik Winkel & Hastuti (2006) menyatakan bahwa pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya dan lebih mampu mengatur serta merencanakan kehidupannya sendiri.

Pemberian informasi tentang *bullying* yang dilakukan oleh guru BK dalam layanan Informasi secara klasikal yaitu dengan memanfaatkan alokasi jam pelajaran Bimbingan dan Konseling sebanyak 1x jam pelajaran dalam kurun waktu beberapa minggu menjadikan siswa memiliki wawasan pengetahuan tentang tindak *bullying* yang pada akhirnya dapat membantu siswa memiliki nilai dan mampu menentukan sikap dan tindakan ke arah yang positif dalam kaitannya dengan tindak *bullying*.

Hasil tersebut di atas menggambarkan bahwa layanan informasi dapat diberikan dalam rangka meningkatkan kompetensi pribadi siswa. Layanan informasi berarti memberikan seperangkat wawasan, pengetahuan, dan nilai kepada individu dalam hal ini siswa. baik itu wawasan, keterampilan, maupun nilai pada akhirnya akan memunculkan keterampilan, sikap, dan perilaku kepada sasaran layanan dalam hal ini siswa. Seperangkat keterampilan, sikap, dan perilaku tersebut nantinya akan digunakan oleh siswa dalam pemenuhan kebutuhannya, salah satunya aspek pola kehidupan pribadi dan sosial yang baik. Prayitno & Amti (2004) menjelaskan bahwa informasi akan membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya. Layanan informasi akan berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidupnya.

Melalui materi layanan yang diberikan maka memungkinkan siswa untuk dapat menentukan arah hidupnya. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup seperti

menyeleksi tindakan-tindakan yang adaptif menurut Prayitno & Amti (2004) adalah apabila ia mengetahui informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu siswa diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang sikap dan perilakunya serta bertanggung jawab atas rencana-rencana dan keputusan tentang sikap dan perilakunya itu.

Tanggung jawab atas rencana dan keputusan itu bergantung pada fitrah siswa itu sendiri, yakni manusia itu unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing siswa. Pertemuan antara keunikan siswa dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi siswa yang bersangkutan maupun bagi masyarakat secara umum.

Implikasi yang dapat dipetik berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa guru BK selaku pelaksana kegiatan layanan BK diharapkan mampu melaksanakan layanan informasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, perlu pula dipertimbangkan penggunaan layanan informasi dalam menyelesaikan permasalahan bidang lain yang dialami oleh siswa seperti bidang karir dan belajar.

## Simpulan

---

Berdasarkan hasil dan diskusi, maka ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap upaya mencegah tindak *bullying*. Tindak *bullying* merupakan suatu perilaku negatif yang pada hakikatnya merugikan tidak hanya bagi korban tetapi juga pelaku. Bagi korban, tindak *bullying* dapat mempengaruhi psikologisnya yang berdampak pada bagaimana ia menjalani hidupnya. Lebih jauh lagi, tindak *bullying* yang bersifat fisik (kekerasan) maupun *cyber-bullying* dapat menjerat pelaku pada tindakan kriminal. Dengan demikian tindak *bullying* sudah seharusnya untuk dicegah karena memiliki dampak yang tidak hanya besar tetapi juga dapat memiliki efek jangka panjang yang merugikan kehidupan pelaku dan korban terutama yang terkait dengan masa depannya. Peran seluruh pihak menjadi penting dalam mengupayakan hal ini termasuk salah satunya adalah Bimbingan dan Konseling di sekolah dengan berbagai jenis layanannya.

Layanan informasi sebagai salah satu jenis layanan dalam Bimbingan dan Konseling dapat menjadi wahana bagi guru BK dalam upaya mencegah tindak *bullying* siswa. Memberi informasi berarti memberikan siswa sejumlah informasi penting yang membantu siswa dalam merencanakan, membuat pilihan-pilihan, dan mengambil keputusan dalam menjalani setiap aspek kehidupannya. Bila hal ini diberikan secara tepat dan dengan cara yang baik maka hal ini akan membantu siswa terhindar dari kondisi-kondisi negatif akibat kurangnya informasi tentang *bullying*.

## Ucapan Terima Kasih

---

Penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian yang penulis rangkum dalam artikel ini. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah dan seluruh civitas SMK Negeri 1 Cileungsi Bogor yang telah memberikan dukungan dan izin kepada penulis atas penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut.

## Daftar Rujukan

---

- Akdon, Riduwan. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chakrawati, Fitria. (2015). *Bullying Siapa Takut?* Solo: Tiga Serangkai.
- Coloroso, Barbara. (2007). *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari PraSekolah Hingga SMU*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Gunawan, Yusuf. (2001). *Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Habsari, Sri. (2005). *Bimbingan & Konseling SMA Kelas XI*. Jakarta: Grasindo.
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Ken, Rigby. (2008). *Children And Bullying How Parents And Educators Can Reduce Bullying at School*. Blackwell Publishing.
- Lahmuddin. (2010). *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*. Medan: IAIN PRESS.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marsudi, S. dkk. (2010). *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mirnayenti, Syahniar, & Alizamar. (2015). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti *Bullying* Peserta Didik (Penelitian Eksperimen Kuasi *Pretest-Posttest* peserta didik kelas VIII SMPN 13 Padang dan SMPN 12 Padang). *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Padang*. Vol. 4, No. 2, 84-91.
- Moleong J.Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyadi, S. dkk. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Pranedamedia Group.
- Pemerintah Indonesia. (2002). *Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 9*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 54*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Astuti, Ponny Retno. (2008). *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Prayitno & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Priyatna, Andri. (2010). *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Purwoko, Budi. (2008). *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

- Author, A. A. (yyyy). *Title of dissertation in italics and sentence-style capitalization* (Doctoral dissertation). Name of Institution, Location. Retrieved from <http://www.xxx>
- Maspuroh, Siti. (2017). *Pengaruh Layanan Informasi Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Peserta Didik Kelas VIII Di MTS Negeri 2 Bandar Lampung* (Skripsi). Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Raden Intan, Lampung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, (2001). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. (2011). *Pengantar Statistik untuk Pendidikan dan Psikologi*. Yogyakarta: USD.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winkel W.S, & Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Wiyani, Ardy. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta :Ar-Ruzz Media.
- Yayasan Semai Jiwa Amini. (2008). *Bullying: Masalah tersembunyi dalam dunia Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Zakiah, Ela Zain, dkk. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*. *Jurnal Penelitian & PPM*. FISIP Universitas Padjadjaran. Vol. 4, No. 2, 129-389.

---

**Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---